

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP PERILAKU AGRESIF
VERBAL PADA SISWA KELAS VII DI SMP N 12 MEDAN**

Nindya Ayu Pristanti¹, Muthi'Ah Zhafirah²

[¹nindyapristanti@unimed.ac.id](mailto:nindyapristanti@unimed.ac.id), [²mutiahzafi@gmail.com](mailto:mutiahzafi@gmail.com)

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role playing Terhadap Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental satu kelompok pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII-3 dan VII-4 di SMP Negeri 12 Medan., dengan sampel 10 siswa yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner perilaku agresif verbal dengan 31 item. Uji validitas instrumen menggunakan rumus pearson correlations, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach alpha. Teknik analisis data menggunakan uji paired sample t-test. hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku agresif verbal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing sebesar 93,30 sedangkan setelah diberikan layanan sebesar 53,10. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai $t = 34,029$ dengan nilai signifikansi $(p) < 0,001 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bawa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan perilaku agresif verbal pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 12 Medan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Bermain Peran, Perilaku Agresif Verbal.

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter di lingkungan sekolah, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menjadi tahap yang penting dalam menanamkan berbagai nilai positif, seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan sikap santun. Akan tetapi, pembentukan karakter peserta didik belum tentu berjalan secara maksimal kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik siswa SMP yang sedang memasuki fase remaja awal. Periode ini merupakan salah satu tahapan perkembangan yang ditandai dengan kondisi emosi yang relatif mudah berubah dan bergejolak. Pada fase tersebut, remaja cenderung aktif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun kemampuan dalam mengelola emosi masih belum stabil. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih rentan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam lingkungan sosial, salah satunya adalah ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi. (Hastuti & Baiti, 2019).

Perilaku agresif verbal pada remaja dapat digambarkan seagai bentuk ketidakmampuan remaja dalam mengontrol emosi yang sering kali menyebabkan mereka melampiaskan perasaan marah melalui kata-kata yang tidak pantas. Bentuk pelampiasan emosi ini tampak dari kebiasaan berbicara dengan nada tinggi, menggunakan ucapan kasar, mengejek, atau mengucapkan kata-kata yang merendahkan orang lain (Sa'diyah et al., 2017). Perilaku ini lebih sering ditemukan dilingkungan sekolah karena berkaitan erat dengan proses interaksi sosial yang terjadi antara siswa (Febriana & Situmorang, 2019).

Menurut Infante & Wigley, (1986), agresif verbal merupakan bentuk komunikasi interpersonal dimana seseorang cenderung menyerang konsep diri orang lain guna menimbulkan penderitaan atau rasa sakit secara mental. Bentuknya seperti menyerang

karakter dan kompetensi, menghina, mengutuk, cemoohan, ejekan, hingga penggunaan kata-kata kotor. Dampak dari perilaku ini dapat merusak harga diri individu, menciptakan pola hubungan yang tidak sehat, bahkan menjadi pemicu terjadinya kekerasan fisik dalam interaksi sosial (Gunawan et al., 2020).

Mengingat besarnya dampak negatif yang ditimbulkan terhadap perkembangan psikologis dan keharmonisan hubungan sosial siswa, diperlukan sebuah intervensi yang sistematis di lingkungan sekolah. Agar siswa mampu mengontrol dan memperbaiki perilaku agresif verbalnya maka dapat memberikan layanan yang bersifat preventif dan korektif, yaitu dengan layanan bimbingan kelompok (Susantyo, 2011). Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dapat diterapkan dengan teknik bermain peran (*role playing*), terutama untuk membantu siswa yang menunjukkan agresif secara verbal, agar mereka dapat mengendalikan emosi, menyelesaikan konflik, mengembangkan empati, serta membangun sikap sopan dan bertanggung jawab (Nengsih, 2020).

Menurut Shaftel & Shaftel, (1967), *Role playing* adalah teknik yang memungkinkan siswa mengeksplorasi perilaku individu dan kelompok melalui pemeranan situasi yang mengandung masalah sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa menjalin interaksi sosial yang positif, menghadapi dan menyelesaikan konflik, mengatur emosi, menumbuhkan empati, serta memperkuat kemampuan mengontrol diri (Putra et al., 2020).

Isu Perilaku agresif masih permasalahan tersebut merupakan salah satu kondisi yang masih dapat ditemukan dalam lingkungan sekolah dan perlu ditangani melalui upaya yang tepat, salah satunya dengan memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling. Penerapan teknik tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengurangi perilaku agresif verbal yang dapat berdampak kurang baik terhadap lingkungan sosialnya, sehingga perubahan perilaku ke arah yang lebih positif dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan pemberian angket awal kepada siswa di SMP Negeri 12 Medan, diperoleh data bahwa perilaku agresif verbal masih terjadi di kalangan siswa SMP. Hasil wawancara dengan guru BK mengindikasikan bahwa perilaku agresif verbal masih sering ditemukan, khususnya pada siswa kelas VII. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa kelas VII memperoleh skor sebesar 47,66%, siswa kelas VIII sebesar 43%, dan siswa kelas IX sebesar 47,50%, yang seluruhnya tergolong dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut, kelas VII dinilai sebagai kelas yang paling sesuai untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, diketahui bahwa SMP Negeri 12 Medan belum pernah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Oleh sebab itu, tingkat efektivitas penggunaan layanan tersebut dalam menurunkan perilaku agresif verbal siswa di sekolah tersebut belum dapat diketahui.

Masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara spesifik menggunakan teori agresif verbal dari Infante & Wigley sebagai landasan dalam memahami perilaku tersebut. Selain itu penelitian sebelumnya juga belum berfokus pada peserta didik kelas VII SMP yang sedang berada dalam tahap peralihan dan masih mengembangkan kemampuan dalam mengelola emosinya, sehingga kesenjangan ini perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *role playing* terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* terhadap Perilaku Agresif Verbal pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Medan".

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan metode eksperimen. Dengan desain berbentuk pre-eksperimental pre-test dan post-test dalam one group. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan dengan jumlah sampel 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji normalitas saphiro wilk, dan yang terakhir diolah dengan menggunakan uji paired sample t-test untuk menguji perbedaan antara dua data yang memiliki hubungan atau berpasangan dengan bantuan SPSS V. 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memberikan perlakuan seminggu tiga kali dengan durasi sekitar 40 menit per sesi. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing diadakan dalam tujuh sesi pertemuan di ruang kelas kosong. Data pre-test dan post-test diolah menggunakan uji normalitas statistik shapiro wilk dan di analisis dengan SPSS V.30.

Hasil Pre-test

Tabel berikut menunjukkan distribusi data pretest perilaku agresif verbal

Responden	Skor	Kategori Angket
1	89	Sedang
2	101	Tinggi
3	82	Sedang
4	94	Tinggi
5	98	Tinggi
6	96	Tinggi
7	93	Tinggi
8	86	Sedang
9	99	Tinggi
10	95	Tinggi
Jumlah	933	
Rata-Rata	93,30	

Dari tabel diatas, rata-rata skor pre-test perilaku agresif verbal siswa sebesar 93,30 termasuk dalam kategori tinggi. pengklasifikasian data menggunakan rumus Sturges, yang membagi data kedalam tiga kategori: tinggi, sedang, rendah. Hasilnya menunjukkan sebagian besar siswa dalam kategori tinggi dan sedang.

Tabel berikutnya menunjukkan klasifikasi pretest tingkat perilaku agresif verbal siswa:

Kategori	Jumlah	%
Tinggi	7	70%
Sedang	3	30%
Rendah	0	0%

Setelah tujuh kali pemberian treatment, data posttest menunjukkan penurunan signifikan dalam perlakuan perilaku agresif verbal siswa. Tabel berikutnya menunjukkan distribusi data posttest perilaku agresif verbal:

Responden	Skor	Kategori Angket
1	48	Rendah
2	69	Sedang
3	40	Rendah
4	52	Rendah
5	54	Rendah
6	54	Rendah

7	51	Rendah
8	46	Rendah
9	64	Sedang
10	53	Rendah

Jumlah 531

Rata-Rata 53,10

Dari tabel diatas, rata-rata skor post-test perilaku agresif verbal siswa sebesar 53,10 termasuk dalam kategori rendah. Hasilnya menunjukkan sebagian besar siswa dalam kategori rendah dan sedang.

Tabel berikutnya menunjukkan klasifikasi pretest tingkat perilaku agresif verbal siswa:

Kategori	Jumlah	%
Tinggi	0	%
Sedang	2	20%
Rendah	8	80%

Uji statistik

Penelitian ini melakukan uji normalitas Bertujuan untuk menentukan kesesuaian distribusi data penelitian dengan distribusi normal. Pada penelitian ini, pemeriksaan tersebut diterapkan melalui metode Shapiro-Wilk melalui bantuan IBM SPSS Statistics 30. Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,628 pada data pre-test dan 0,535 pada data post-test. Kedua nilai tersebut berada di Sig. > 0,05 menunjukkan distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test maupun post-test memiliki distribusi normal.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	,180	10	,200*	,947	10	,628
POST	,257	10	,060	,938	10	,535

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Penelitian ini juga melakukan uji Paired Sample t-test untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam tingkat perilaku agresif verbal antara hasil pre-test dan post-test pada siswa setelah diberikan treatment.

Paired Sample t-test

		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Perilaku Agresif Verbal	PRE TEST-POST TEST	40,20000	3,73571	1,18134	37,52763	42,87237	34,029	9	<,001	<,001

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0,001, yang lebih rendah dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikansi antara pre-test dan post-test. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku agresif verbal siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing. Dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 10 siswa menunjukkan penurunan tingkat perilaku agresif verbal setelah diberikan layanan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan. Pelaksanaan layanan diberikan dalam tujuh sesi bimbingan kelompok yang disusun berdasarkan aspek perilaku agresif verbal, meliputi menyerang karakter, menyerang kompetensi, menghina, mengejek, mengutuk, menceemooh, dan berkata kasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. pada paired sample t-test sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menjadi dasar untuk menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing. Seluruh subjek penelitian ini berjumlah 10 siswa menunjukkan penurunan tingkat perilaku agresif verbal setelah diberikan layanan.

Sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 93,3, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memperlihatkan berbagai bentuk perilaku agresif verbal, seperti menyerang karakter, menyerang kompetensi, menghina, mengejek, mengutuk, menceemooh, dan berkata kasar. Bentuk-bentuk perilaku tersebut sesuai dengan aspek perilaku agresif verbal yang dikemukakan oleh Infante dan Wigley (1986). Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik perkembangan siswa pada masa remaja awal, ketika kemampuan pengelolaan emosi masih berkembang sehingga siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan respons emosional dan perilakunya (Hastuti & Baiti, 2019).

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dilaksanakan dalam 7 sesi, di mana setiap sesi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami perilaku agresif verbal, memerankan situasi yang berkaitan dengan perilaku tersebut, mengidentifikasi dampaknya, serta berlatih menerapkan respons dan komunikasi yang lebih tepat. Melalui proses bermain peran dan refleksi setelah kegiatan, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengenali perilaku yang dapat menyakiti orang lain serta belajar mengembangkan cara berkomunikasi yang lebih santun dan mengendalikan emosi.

Setelah pelaksanaan layanan, diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 53,1. Penurunan rata-rata skor dari 93,3 menjadi 53,1 menunjukkan adanya perubahan perilaku agresif verbal setelah pemberian intervensi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan perilaku agresif verbal siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku agresif verbal siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan nilai rata-rata perilaku agresif verbal dari 93,30 pada pre-test menjadi 53,10 pada post-test. Hasil uji Paired Sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Seluruh 10 siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan penurunan tingkat perilaku agresif verbal setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing. Hasil observasi juga mendukung adanya perubahan perilaku siswa selama pelaksanaan layanan, terutama dalam penggunaan bahasa yang lebih santun dan kemampuan mengendalikan respons verbal.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat digunakan oleh guru BK sebagai salah satu alternatif dalam membantu siswa mengurangi perilaku agresif verbal serta mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi dan berkomunikasi secara lebih santun. Pelaksanaan layanan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar kegiatan lebih efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian

dengan jumlah subjek yang lebih luas, melibatkan kelompok pembanding, serta menggunakan desain penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, P., & Situmorang, N. Z. (2019). Mengapa remaja agresif? JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 1(1), 16–21.
- Gunawan, I. M., Hartati, A., & Mulachela, F. S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMKN 4 Mataram. . . Jurnal Paedagogy, 7(4), 385–392.
- Hastuti, R. Y., & Baiti, E. N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 8(2), 82–91. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.152>
- Infante, D. A., & Wigley, C. J. (1986). Verbal aggressiveness: An interpersonal model and measure. October 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1080/03637758609376126>
- Nengsih. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 7, No 1.
- Putra, T. H., Bariyyah, K., & Permatasari, D. (2020). Efektivitas Teknik Role Play dalam Membantu Mengurangi Perilaku Agresif. Jurnal Konseling Indonesia, 6(1), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jki.v6i1.5101>
- Sa'diyah, H., Chotim, M., & Triningtyas, D. A. (2017). Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(2), 67–78.
- Shafteel, F. R., & Shafteel, G. (1967). Role playing For Social Values: Decision-Making in the Social Studies. Prentice-Hal, Inc.
- Susantyo, B. (2011). Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual. Sosio Informa, 16(3), 189–202. <https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.48>